

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh kualitas audit dan tata kelola perusahaan terhadap agresivitas pajak. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2021 sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama menunjukkan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ditolak. Hal ini disebabkan pada perusahaan yang di audit oleh KAP big four dan KAP non big four ketika KAP mengaudit suatu laporan akan berpedoman pengendalian karena aturan sudah ditetapkan oleh IAPI sehingga pelaksanaannya sudah didasari oleh peraturan yang ada.
2. Hipotesis kedua memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ditolak. Hal ini disebabkan pihak manajer mempunyai peluang untuk mengambil tindakan pajak yang agresif untuk meningkatkan bonus dan dividen Direktur.
3. Hipotesis ketiga memperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ditolak. Hal ini disebabkan karena pemilik institusional berasumsi bahwa memenuhi kewajiban pajak perusahaan yang tinggi mengurangi kesejahteraan pengusaha.

4. Hipotesis keempat memperoleh hasil bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ditolak. Hal ini disebabkan banyak sedikitnya jumlah komisaris independen di Dewan Komisaris, tidak menjamin administrasi akan lebih terpantau dan tidak terjadi penggelapan pajak.
5. Hipotesis kelima memperoleh hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ditolak. Hal ini disebabkan Komite Audit membantu Dewan dalam memberi nasihat tentang standar akuntansi dan pengendalian internal.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan yang muncul ketika melakukan penelitian ini adalah hanya menggunakan proksi Effective Tax Rate (ETR) untuk mengukur agresivitas pajak. Ada beberapa proksi yang dapat digunakan dalam mengukur agresivitas pajak, di antaranya adalah Effective Tax Rate (ETR), Cash Effective Tax Rate (CETR), dan Book Tax Difference (BTD). Peneliti hanya menggunakan ETR karena keterbatasan data yang dapat diperoleh untuk mengukur agresivitas pajak menggunakan proksi lain. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan yang relatif singkat, pada agresivitas pajak, yaitu pada tahun 2015-2021 dan semuanya adalah perusahaan manufaktur. Variabel independen dalam penelitian ini belum sepenuhnya mampu menjelaskan variabel dependen yang ada. Padahal, terdapat variabel lain dalam komponen tata kelola perusahaan yang mungkin bisa digunakan.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah untuk menggunakan proksi pengukuran lain seperti Cash Effective Tax Rate (CETR) dan Book Tax Difference (BTD) untuk mengukur variabel agresivitas pajak sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan antara satu proksi dengan proksi yang lainnya, sebaiknya menggunakan periode pengamatan yang panjang termasuk semua kategori perusahaan dan menggunakan variabel penelitian lain dalam komponen tata kelola perusahaan yang belum digunakan dalam penelitian ini, seperti kepemilikan publik, kepemilikan domestik, kepemilikan asing, dan persentase direksi independen. Dengan demikian, diharapkan bahwa hasil penelitian akan lebih maksimal dan dapat menjelaskan pengaruh tata kelola perusahaan terhadap agresivitas pajak secara lebih luas.